

HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DITINJAU DARI KECEMASAN MATEMATIKA DAN FASILITAS BELAJAR DI RUMAH

Rokyul Amin¹, Ibrahim²
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1,2}
ibrahim@uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecemasan matematika, fasilitas belajar di rumah dan pengaruh kecemasan matematika dan fasilitas belajar di rumah secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bayat di kelas VIII A dan VIII B tahun ajaran 2020/2021. Sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa, *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampelnya. Instrumen yang digunakan untuk menggunakan data dari tes skala kecemasan matematika dan tes skala fasilitas belajar di rumah. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh negatif kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa, terdapat pengaruh positif fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar matematika siswa dan terdapat pengaruh kecemasan matematika dan fasilitas belajar di rumah bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa dengan taraf signifikansi 0,000. Simpulan, kecemasan matematika berpengaruh negative terhadap hasil belajar matematika siswa, fasilitas belajar dirumah berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa dan terdapat pengaruh bersama-sama kecemasan matematika dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Bayat di kelas VIII A dan VIII B.

Kata Kunci: *Kecemasan Matematika, Fasilitas Belajar di Rumah, Hasil Belajar Matematika*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of mathematics anxiety, learning facilities at home, and the effect of mathematics anxiety and learning facilities at home simultaneously on students' mathematics learning outcomes. The approach in this research uses a quantitative approach, the type of correlational research. This research was conducted at SMP Negeri 1 Bayat in grades VIII A and VIII B in the 2020/2021 school year. The sample used was 30 students, the sampling technique was simple random sampling. The instrument used to use data from the mathematics anxiety scale test and the home learning facility scale test. The data analysis technique in this study used multiple regression analysis. Data analysis was carried out with the help of the SPSS 25 application. The results of this study indicate that: 1) there is a negative effect of mathematics anxiety on students' mathematics learning outcomes; 2) there is a positive effect of home learning facilities on students' mathematics learning outcomes; 3) there is an effect of

mathematics anxiety and learning facilities at home together on students' mathematics learning outcomes.

Keywords: *Mathematics Anxiety, Learning Facilities at Home, Mathematics Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Hasil belajar bisa dikatakan sebagai tolak ukur proses pembelajaran (Faelasofi, 2017). Hasil belajar yang baik sangat berpengaruh untuk mengembangkan sumber daya manusia di Indonesia (Ibrahim, 2019).

Hasil belajar matematika sangat mudah dipengaruhi dengan bermacam faktor. Slameto (2010) berpendapat bahwa ditemukan faktor-faktor ini bisa berpengaruh dengan hasil belajar, dasar dari faktor tersebut berasal dari siswa sendiri dan bisa juga bukan berasal dari siswa itu sendiri. Faktor itu memengaruhi hasil belajar matematika tersebut dapat bersifat mendukung, namun dapat juga menghambat keberhasilan belajar siswa (Ibrahim, 2012; Agustina & Noor, 2016).

Faktor yang menghambat keberhasilan belajar siswa mengakibatkan hasil belajar matematika rendah. Berdasarkan data dari UNESCO, Asosiasi Guru Matematika Indonesia mengemukakan bahwa pada tahun 2018, Indonesia menempati peringkat 34 dari 38 negara dalam hasil belajar matematika. Data lain berdasarkan PISA tahun 2018, Indonesia menempati posisi 72 dari 78 negara. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk meneliti dan mengkaji tentang bermacam faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika menjadi esensi urgen. Agar setelah diketahui informasi-informasi terus bisa terus diperbaiki dan meningkatkan hasil belajar pelajaran matematika.

Faktor internal siswa meliputi minat, motivasi, sikap, kecemasan, inteligensi, dan pengetahuan dasar

(Kodirun, et al., 2017). Dalam penelitian ini akan fokus membahas tentang kecemasan matematika. Faktor kecemasan matematika tidak dapat dianggap sebagai masalah yang kecil, ketakutan terhadap matematika dapat menyebabkan siswa fobia terhadap matematika, akibat yang paling terlihat adakah hasil dari belajar matematika akan menurun atau menjadi rendah (Anita, 2014; Ekawati, 2015).

Kecemasan merupakan faktor penghambat belajar matematika, hal ini akan mengganggu kemampuan kognitif siswa seperti konsentrasi, mengingat, menkontruksi konsep, dan memecahkan masalah (Ekawati, 2015). Kecemasan matematika ditandai dari rasa takut dan khawatir siswa terhadap pelajaran matematika itu sendiri (Afiatman, et al., 2019).

Rasa takut dan khawatir tersebut bisa timbul karena siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika, namun apabila siswa melewati tanda-tanda kecemasan tersebut maka perasaan yang sebelumnya negatif bisa menjadi positif dan menjadi dorongan motivasi untuk belajar matematika (Yanti, et al., 2013). Oleh karena itu, alasan dipilihnya kecemasan matematika oleh peneliti dikarenakan secara tidak langsung faktor internal kecemasan matematika bisa mendukung faktor internal lainnya.

Faktor eksternal berasal dari kondisi lingkungan sekitar siswa (Syah, 2014). Lingkungan di sekitar siswa yang paling dekat dan krusial terhadap hasil belajar matematika adalah fasilitas belajar (Jannah, 2017). Dalam

penelitian ini peneliti secara spesifik akan membahas semua fasilitas belajar yang berada di rumah. Alasan peneliti memilih fasilitas belajar khusus di rumah, dikarenakan saat penelitian ini dilakukan pembelajaran yang dilakukan oleh semua sekolah di daerah peneliti menerapkan pembelajaran di rumah.

Fasilitas belajar yang berada di rumah mencakup semua kebutuhan siswa yang berfungsi untuk mempermudah, memperlancar dan membantu kegiatan belajar matematika (Hermawati, 2018). Hambatan-hambatan belajar bisa saja berasal dari fasilitas belajar yang tidak memadai, sebaliknya jika faktor itu memadai maka akan menunjang hasil belajar matematika sesuai target yang diinginkan (Jannah, 2017). Saat ini rumah sebagai tempat belajar, maka dari fasilitas belajar di rumah harus memadai untuk membantu proses belajar matematika, fasilitas tersebut meliputi meja belajar, buku pelajaran, penerangan dan ruang belajar (Utami, 2012).

Pembelajaran matematika saat penelitian ini dilaksanakan dalam situasi pandemi *Covid-19*, akibatnya kegiatan belajar matematika dilaksanakan secara online. Pembelajaran secara online saat ini masih belum efisien dikarenakan pembelajaran matematika tidak dapat bertatap muka secara langsung antara guru, siswa dan teman-temannya. Sehingga dalam pembelajaran matematika banyak siswa yang mengeluh ,tertinggal materi pembelajarannya, dan tidak bisa mengerjakan soal-soal matematika (Adriani, 2020). Hal tersebut bisa memacu tinggi rendahnya kecemasan matematika serta kelengkapan fasilitas belajar di rumah.

Hasil belajar berdasarkan para ahli merupakan kompetensi-kompetensi siswa yang berasal dari pengalaman belajar (Sudjana, 2012). Hasil belajar yaitu suatu patokan untuk mengetahui seberapa jauh keefektifan dari pembelajaran matematika (Firmansyah, 2015; Sutama, et al., 2018).

Pengertian yang dipakai dalam penelitian ini berdasarkan penjelasan di atas khususnya yang diungkapkan oleh Sudjana (2012) serta disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini. Pengertian hasil belajar adalah suatu pencapaian atau perolehan siswa melalui suatu proses interaksi secara sengaja dengan sumber belajar. Interaksi tersebut berasal dari pengalaman yang dimiliki oleh siswa sebelumnya untuk menemukan pengalaman yang baru. ketuntasan belajar matematika merupakan hasil belajar matematika (Rosdiati, 2017). Penelitian ini menggunakan hasil belajar Penilaian Akhir Semester (PAS).

Hasil belajar mempunyai beberapa domain. Ada tiga domain/ranah hasil belajar. Pertama, domain kognitif berhubungan dengan kemampuan otak. Bloom (Amelia, et al., 2016; Purwanto, 2019) mengatakan ada 6 tingkatan hasil belajar domain kognitif yaitu hafalan, pengetahuan, implemementasi, kajian, penggabungan, dan penilaian. Kedua, domain afektif mencakup kemampuan yang menyangkut emosi, perasaan, motivasi, dan sikap (Sitanggang, 2018). Krathwohl (Purwanto, 2019) mengatakan ada 5 tingkatan hasil belajar domain afektif yaitu akseptasi, memahami, evaluasi, organisasi dan perwatakan. Ketiga, domain psikomotorik mencakup

keterampilan siswa dalam melakukan sesuatu (Fitriana, 2018). Simpson (Purwanto, 2019) mengatakan ada 6 tingkatan hasil belajar domain psikomotorik yaitu pemahaman, kesediaan, terdidik, terbiasa, terperinci, dan produktivitas.

Pada penelitian ini secara spesifik akan membahas dan menjabarkan salah satu faktor internal. Faktor tersebut merupakan faktor psikologis yaitu faktor kecemasan matematika. Alasan dipilihnya membahas faktor tersebut adalah dengan diketahui pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika, diharapkan akan terus bisa untuk selalu meningkatkan hasil belajar matematika.

Faktor dari luar atau sering disebut faktor eksternal. Faktor eksternal ini memiliki 3 bagian, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (Slameto, 2010). Keluarga meliputi dari hubungan antar anggota keluarga, cara mendidik orangtua juga dapat pengaruh terhadap hasil belajar. Faktor sekolah meliputi kurikulum, hubungan antar warga sekolah, cara mengajar serta keadaan sekolah dapat memengaruhi hasil belajar matematika siswa. Faktor masyarakat cukup memengaruhi terhadap hasil belajar matematika siswa, seperti lingkungan sekitar rumah siswa, teman siswa dan kegiatan bermasyarakat.

Pada penelitian ini faktor eksternal yang akan fokus dibahas merupakan fasilitas belajar di rumah. Fasilitas belajar bisa dikatakan sangat berhubungan dengan semua faktor eksternal. Pembahasan lebih lanjut tentang fasilitas belajar di rumah dijelaskan secara detail pada poin fasilitas belajar di rumah

Sebelum mengetahui pengertian tentang kecemasan matematika,

pertama harus diketahui arti dari kata “cemas” itu sendiri. Cemas menurut KBBI merupakan perasaan risau hari atau gelisah terhadap suatu hal tertentu. Suatu hal tertentu di sini yang dimaksud adalah matematika. Menurut Puteh dan Khalin (Anditya, 2016) kecemasan matematika adalah perasaan tegang dan tertekan ketika berhadapan dengan matematika, baik di kehidupan sehari-hari maupun saat pembelajaran. Pendapat lain menurut Tobias (Anita, 2014) kecemasan matematika merupakan kumpulan perasaan tegang yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah matematis.

Furner dan Duffy (Auliya, 2016) menyatakan bahwa bidang afektif dan kognitif sangat berhubungan dengan kecemasan matematika. Bidang afektif mencakup pada kondisi emosi terkait dengan rasa takut dan khawatir terhadap sesuatu, dan bidang kognitif mencakup pada ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas matematika tertentu. Kecemasan matematika cenderung mengarah pada suasana hati yang negatif seperti siswa yang panik, depresi, takut, dan gugup saat mengerjakan persoalan matematika (Ekawati, 2015).

Berdasarkan penjabaran di atas, bisa disimpulkan definisi yang disampaikan oleh para ahli mempunyai arti yang hampir sama. Jika definisi menurut Puteh dan Khalin (Anditya, 2016) dan Tobias (Anita, 2014) dikombinasikan maka didapat kecemasan matematika adalah perasaan takut terhadap matematika.

Kecemasan matematika memiliki 3 komponen. Komponen tersebut terdiri dari komponen fisiologis, psikologis, dan kognitif (Santri, 2017; Sugiarno, et al., 2020). Penjelasan

tentang komponen kecemasan matematika adalah sebagai berikut, (1) Aspek Fisiologis merupakan gejala-gejala fisik, berupa gemetar, sakit kepala, jantung berdebar, lemas, mual, sulit konsentrasi, sulit tidur, takut, dan gelisah, (2) aspek psikologis adalah gejala-gejala psikis seperti berupa takut, khawatir, dan sulit konsentrasi (Priyani, 2013), (3) aspek kognitif adalah gejala-gejala yang bersifat intelektual seperti kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki siswa.

Siswa memiliki perasaan tidak percaya diri dengan kompetensi yang dimilikinya sendiri (*self-efficacy belief*), rasa khawatir dengan kemampuan diri sendiri akan mengakibatkan harapan siswa kecil.

Kondisi suasana ketika belajar matematika akan mempengaruhi kecemasan matematika siswa. Faktor lain termasuk keluarga, terkadang orang tua siswa terlalu berambis bahwa siswa diharuskan pintar matematika. Kelengkapan fasilitas belajar juga bisa memicu kecemasan matematika. Faktor intelektual cenderung pada kemampuan siswa, siswa kadang minder dengan kemampuannya sendiri

Sebelum mengetahui pengertian tentang fasilitas belajar, pertama harus diketahui secara umum pengertian dari kata “fasilitas” itu sendiri. Fasilitas menurut KBBI merupakan sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi. Sedangkan belajar itu sendiri di penelitian ini yang dimaksud adalah kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, perlu diketahui pengertian fasilitas belajar menurut referensi lain. Fasilitas belajar mencakup semua perlengkapan dalam rangka membantu belajar matematikadi sekolah ataupun

di rumah. (Olyvia, et al., 2017; Zivana, 2017).

Fasilitas belajar mempunyai banyak manfaat untuk meningkatkan hasil belajar, seperti membantu untuk memperoleh pengetahuan, memaksimalkan ketrampilan, memperbaiki sikap, serta dapat membangun kembali informasi visual dan verbal (Muyiwa & Quadri, 2012). Fasilitas belajar merupakan elemen yang berupa alat yang membantu pembelajaran meliputi gedung sebagai berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (Inayah, et al, 2013)

Pada penelitian ini pengertian fasilitas belajar yang dipakai seperti yang disampaikan oleh Olyvia dan Zivana di atas. Implikasi pada penelitian ini, fasilitas belajar ialah semua peralatan yang menunjang atau mempermudah belajar matematika yang dilaksanakan di rumah. Dikarenakan pada saat penelitian ini, kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah, maka peneliti akan fokus untuk membahas fasilitas yang diberikan sekolah ke siswa saat pembelajaran serta fasilitas yang berada dirumah.

Komponen fasilitas belajar di rumah berguna untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan (Fitriana, 2018). Komponen tersebut terdiri dari. Fasilitas belajar yang lengkap seperti meja belajar, kursi, penerangan, maupun alat tulis yang memadai akan berpengaruh pada kepuasan dan kenyamanan saat belajar matematika. Siswa akan puas belajar di rumah jika fasilitasnya dirasa cukup lengkap, tidak harus mahal atau banyak sudah bisa menggugah motivasi siswa untuk belajar matematika. Aspek orang tua cukup penting karena segala sesuatu fasilitas belajar dipenuhi oleh orang tua

sebagai penyedia. Fasilitas belajar yang memadai akan memengaruhi kenyamanan belajar siswa.

Penelitian ini fokus membahas fasilitas belajar di rumah. Faktor-faktor fasilitas di rumah yang dimaksud, yaitu: (1) ruang belajar yang nyaman dan bersih, (2) penerangan cahaya, (3) perabotan belajar meliputi: peralatan tulis, meja dan kursi belajar dan lemari buku, serta (4) buku pelajaran dan alat tulis.

Fasilitas belajar di rumah yang memadai sangat menunjang bagi siswa saat belajar matematika (Utami, 2012). Fasilitas belajar yang berada di rumah saat ini sangat krusial dikarenakan dalam situasi pandemi *Covid-19* pembelajaran dilaksanakan di rumah secara online.

METODE PENELITIAN

Penelitian korelasional ialah jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti. Penelitian korelasional ini untuk menyelidiki adanya hubungan antar dua atau lebih variable.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bayat pada siswa

kelas VIII A dan VIII B tahun ajaran 2020/2021. Populasi diambil dari semua siswa dari kelas tersebut terdiri dari 64 siswa. Adapun teknik pengambilan sampelnya ialah *simple random sampling*. Teknik ini diterapkan dengan cara random dan tidak melihat tingkatan data yang ada pada populasi. Dikarenakan keterbatasan dana, tenaga, waktu serta situasi pandemi *Covid-19* maka pada penelitian ini sampel yang ditetapkan adalah 15 siswa untuk masing-masing kelas. Adapun alat ukur penelitiannya ialah skala kecemasan matematika dan fasilitas belajar dengan masing-masing 20 pertanyaan, serta Tes Penilaian Akhir Semester.

HASIL PENELITIAN

Deskriptif data meliputi skor minimum, skor maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Adapun hasil analisis deskriptif seluruh variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian berikut.

Tabel 1.
Data Statistik Variabel Penelitian

Parameter Statistik Deskriptif	Hasil Belajar Matematika Siswa	Fasilitas Belajar di Rumah	Kecemasan Matematika
Minimum	72	40,167	40,204
Maksimum	90	71,714	63,334
Rata-Rata	77,6	54,348	51,730
Standar Deviasi	4,636	8,216	6,347

Tabel 1 di atas memberikan keterangan berupa skor rata-rata skala kecemasan matematika dan fasilitas belajar di rumah. Terkait perbedaan skor rata-rata skala kecemasan matematika dan fasilitas belajar di rumah didapat selisih dari skor kecemasan matematika dan fasilitas

belajar di rumah sebesar 2,618. Namun, pada penelitian ini peneliti tidak akan membandingkan nilai antar variabel karena fokus penelitian hanya ingin mengetahui pengaruh antar variabelnya, sehingga peneliti hanya mendeskripsikan data yang didapat di lapangan.

Tabel 1 di atas juga memberikan informasi terkait standar deviasi skor kecemasan matematika dan fasilitas belajar di rumah. Standar deviasi skor kecemasan matematika lebih rendah dari skor fasilitas belajar di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar angka mendekati rata-rata, artinya sebaran skor kecemasan matematika dalam sampel yang telah dipilih relatif homogen dan mengumpul di sekitar rata-ratanya, sedangkan standar deviasi fasilitas belajar di rumah lebih tinggi dari standar deviasi kecemasan matematika, berarti bahwa sebagian

besar angka menjauhi rata-ratanya, artinya sebaran skor fasilitas belajar di rumah dalam sampel yang dipilih lebih luas dan tidak mengumpul pada rata-ratanya.

Tabel data statistik setiap variabel dan deskripsi nilai rata-rata dan standar deviasi telah dipaparkan pada paragraf di atas. Selanjutnya, peneliti akan mengelompokkan data setiap variabel tersebut menggunakan interval yang dikategorikan.

Pertama mulai dari kategori hasil belajar yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 2.
Deskripsi Data Hasil Belajar

Parameter Statistik Deskriptif	Nilai
Minimum	72
Maksimum	90
Rata-rata	77,6
Std. Deviasi	4,636

Informasi yang didapatkan dari tabel 2 di atas, didapatkan bahwa skor variabel terikat mempunyai rentang skor 72-90 dengan maksimal skor 100. Skor rata-rata

yang didapatkan tergolong dalam kategori sedang. Tabel distribusi frekuensi skor variabel hasil belajar matematika siswa disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Matematika Siswa

Kategori	Frekuensi	Pesentase
Tinggi	4	13,3%
Sedang	21	70%
Rendah	5	16,7%
Total	30	100%

Tabel 3 di atas bisa didapatkan kesimpulan dari sampel sebanyak 30 siswa, mayoritas sampel tersebut memiliki hasil belajar sedang, kemudian disusul dengan kategori rendah. Selanjutnya, frekuensi paling

sedikit adalah hasil belajar kategori tinggi.

Data dari variabel kecemasan matematika ini berupa data kuantitatif. Pengambilan datanya menggunakan skala kecemasan matematika sebanyak 20 butir pernyataan.

Kategori kecemasan yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 4.
Deskripsi Data Kecemasan Matematika

Parameter Statistik Deskriptif	Nilai
Minimum	40,204
Maksimum	63,334
Rata-rata	51,730
Std. Deviasi	6,347

Informasi yang didapatkan dari tabel 4 di atas, didapatkan kecemasan matematika siswa yaitu mempunyai rentang skor 40,204 - 63,334 dengan maksimal skor 80. Skor rata-rata yang didapatkan tergolong dalam kategori sedang. Tabel distribusi frekuensi skor variabel kecemasan matematika siswa disajikan sebagai berikut.

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Skor Kecemasan Matematika

Kategori	Frekuensi	Pesentase
Tinggi	5	16,7%
Sedang	21	70%
Rendah	4	13,3%
Total	30	100%

Tabel 5 di atas bisa didapatkan kesimpulan dari sampel sebanyak 30 siswa, mayoritas sampel tersebut memiliki hasil belajar sedang, kemudian disusul dengan kategori tinggi. Selanjutnya, frekuensi paling sedikit adalah kecemasan matematika katagori rendah.

Data dari variabel fasilitas belajar di rumah berupa data kuantitatif. Pengambilan datanya menggunakan skala fasilitas belajar di rumah sebanyak 20 butir pernyataan. Katagori fasilitas belajar di rumah yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 6.
Deskripsi Data Fasilitas Belajar di Rumah

Parameter Statistik Deskriptif	Nilai
Minimum	40,167
Maksimum	71,714
Rata-rata	54,348
Std. Deviasi	8,216

Informasi yang didapatkan dari tabel 6 pada variabel kecemasan matematika siswa yaitu mempunyai rentang skor 40,167 - 71,714 dengan

maksimal skor 80. Skor rata-rata yang didapatkan tergolong dalam kategori sedang. Tabel distribusi frekuensi skor variabel fasilitas belajar di rumah disajikan sebagai berikut.

Tabel 7.
Distribusi Frekuensi Skor Fasilitas Belajar di Rumah

Kategori	Frekuensi	Pesentase
Tinggi	5	16,65%
Sedang	20	66,6%
Rendah	5	16,65%
Total	30	100%

Tabel 7 di atas bisa didapatkan kesimpulan dari sampel sebanyak 30 siswa, mayoritas sampel tersebut memiliki fasilitas belajar di rumah dengan katagori sedang. Kemudian disusul dengan kategori tinggi dan rendah dengan frekuensi yang sama.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas bermaksud untuk mendapatkan informasi bahwa ada hubungan antar variabel, khususnya variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan dasar $\text{sig} > 0,05$.

Tabel 8.
Hasil Uji Normalitas

<i>Sig.</i>	Keterangan
0,200	Normal

Tabel 8 di atas memberikan keterangan bahwa nilai *sig.* (0,2) $> 0,05$, dengan dasar tersebut didapatkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, melalui uji

multikolinearitas, data yang terbebas dari multikolineritas merupakan data regresi yang baik. Hasil uji multikolineritas menggunakan dasar nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10,0$.

Tabel 9.
Hasil Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kecemasan Matematika	0,464	2,154
Fasilitas Belajar di Rumah	0,464	2,154

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada variabel bebas, yaitu kecemasan matematika dan fasilitas belajar di rumah sama. Nilai *tolerance* yang diperoleh kecemasan matematika dan fasilitas

belajar di rumah $> 0,10$. Dilihat dari nilai VIF yang didapatkan pada variabel kecemasan matematika dan fasilitas belajar di rumah sama. Besar nilai yang didapatkan pada kecemasan matematika dan fasilitas belajar di

rumah < 10,0, dengan tersebut didapatkan bahwa data terbebas dari multikolineritas.

Uji heteroskedasitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dalam model regresi terjadi ketidaksamaan

variansi dari residual antar variabel kecemasan matematika dan fasilitas belajar di rumah. Berikut hasil uji Heterokedasitas menggunakan metode uji *Glejser*.

Tabel 10.
Hasil Uji Heteroskedasitas

Model	Sig.
Kecemasan Matematika	0,599
Fasilitas Belajar di Rumah	0,088

Tabel 10 di atas memberikan informasi nilai *sig.* kecemasan matematika dan fasilitas belajar di rumah > 0,05. Artinya antara kedua variabel terdapat nilai varians dari residual yang konstan maka tidak ada nilai varians yang bias, sehingga nilai *sig.* menjadi valid, berdasarkan hal tersebut didapatkan tidak terjadi gejala heteroskeasitas dan tidak ada

penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t berguna untuk memberikan keterangan tentang pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji-t dari data penelitian.

Tabel 11.
Hasil Uji-t

Model	Koefisien Regresi	T	Sig.
<i>(Constant)</i>	81,324	6,907	,000
Kecemasan Matematika	-,306	-2,271	,031
Fasilitas Belajar di Rumah	,223	2,139	,042

Tabel 11 di atas memberikan keterangan nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} . Nilai T_{tabel} diperoleh dengan menggunakan persentase titik distribusi, karena dalam analisis regresi menggunakan probabilitas dua sisi maka dibutuhkan nilai *degree of freedom (df)*. Didapatkan nilai nilai $df = 27$, berdasarkan titik persentase disitribusi T maka diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,052. Perolehan nilai T_{hitung} kecemasan matematika dan fasilitas

belajar di rumah dari tabel 11 di atas nilai T_{hitung} kedua variabel bebas di atas > 2,052. Berdasarkan hal tersebut, bisa mendapatkan kesimpulan bahwa jika ditinjau dari kecemasan matematika mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika, dan jika ditinjau fasilitas belajar di rumah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mendekteksi ada tidaknya pengaruh antar variabel, khususnya 2 variabel

bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa. Berikut hasil uji F dilakukan dengan *Analisis of Varians*.

Tabel 12.
Hasil Uji-F

Model	F	Sig.
Regresi	18,143	0,000

Tabel 12 di atas memberikan informasi mengenai nilai *sig.* dan nilai F_{hitung} yang didapatkan. Dalam uji F ini memerlukan nilai F_{tabel} yang harus diketahui terlebih dahulu. Nilai dari F_{tabel} diperoleh dari tabel titik pesentase distribusi F dengan probabilitas 0,05 (pada lampiran). Cara melihat F_{tabel} pada tabel titik pesentase distribusi F yaitu dengan menggunakan banyak variabel dan sampel yang digunakan. Dalam mencari nilai dari F_{tabel} membutuhkan nilai derajat bebas atau biasa disebut dengan *degree of freedom* ($df(n1)$ dan $df(n2)$). Nilai $df(n1) = k-1$, dengan k yaitu banyaknya variabel (bebas dan terikat) yang digunakan, sehingga menghasilkan nilai $df(n1) = 2$. Selanjutnya untuk mencari $df(n2) = n - k$, dengan n yaitu banyaknya sampel yang digunakan, sehingga

diperoleh nilai $df(n2) = 27$. Dengan melihat titik pesentase distribusi F maka didapatkan nilai $F_{tabel} = 3,35$.

Berdasarkan keputusan dalam uji F, jika nilai *sig.* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dan nilai dari F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, maka didapatkan ada pengaruh kecemasan matematika dan fasilitas belajar di rumah secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa.

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa besar dampak antar variabel, khususnya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut nilai koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan oleh *Adjusted R-Square*. Selanjutnya nilai R^2 yang dihasilkan dikalikan 100%.

Tabel 13.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,757 ^a	0,573	0,542	3,138

Tabel 13 di atas memiliki informasi dari hasil *Adjusted R Square* didapat 0,542. Berdasarkan hal tersebut memberikan keterangan proporsi pengaruh kecemasan matematika dan fasilitas belajar di rumah sebesar 54,2% terhadap hasil belajar matematika siswa. 45,8% (100% -

54,2%) untuk sisa lainnya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Interpretasi model dapat dilakukan apabila data telah memenuhi semua syarat dalam pengujian analisis regresi berganda. Rangkuman dari interpretasi model terdapat pada tabel berikut.

Tabel 14.
Interpretasi Model

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	81,324	11,774	
Kecemasan Matematika	-0,306	0,135	-0,419
Fasilitas Belajar di Rumah	0,223	0,104	0,395

Persamaan regresi di bawah ini dapat diperoleh berdasarkan Tabel 14.

$$Y = 81,324 + (-0,306)X_1 + 0,223X_2$$

Koefisien regresi untuk variabel kecemasan matematika bernilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa siswa dengan kecemasan matematika rendah cenderung akan mempunyai hasil belajar matematika tinggi. Sedangkan, siswa dengan kecemasan matematika yang tinggi akan cenderung mempunyai hasil belajar matematika rendah. Sedangkan, pada variabel fasilitas belajar di rumah koefisien regresinya bernilai positif. Siswa yang memiliki fasilitas belajar di rumah yang lengkap cenderung akan memperoleh hasil belajar matematika tinggi. Sebaliknya juga, siswa dengan fasilitas belajar di rumah yang rendah akan berdampak pada hasil belajar matematikanya yang rendah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bayat pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di saat pandemi *Covid-19*, maka dari itu penelitian ini dilakukan secara online, dengan menggunakan instrumen skala kecemasan matematika dan fasilitas belajar di rumah yang diberikan ke siswa dalam bentuk *google form*. Penelitian ini menggunakan 2 kelas, dan pengambilan sampelnya diambil 15 anak tiap kelas dengan cara random

sampling. Selanjutnya untuk Hasil belajar matematika siswa didapatkan dari guru mata pelajaran matematika, yaitu nilai Penilaian Akhir Semester I (PAS I). Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan hasil penelitian sebagai berikut.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis pertama terpenuhi. Hal ini ditandai dari hasil analisis mengenai pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Hasil pengolahan SPSS 25 didapatkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,271 sedangkan t_{tabel} sebesar -2,052, hal ini menunjukkan bahwa nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Perolehan nilai *sig.* pada variabel kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa yaitu 0,031, sehingga memenuhi dasar pengambilan keputusan dimana nilai *sig.* < 0,05. Selanjutnya, bisa disimpulkan bahwa kecemasan matematika berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 1 Bayat. Ini berarti semakin rendah kecemasan matematika maka semakin tinggi hasil belajar matematika siswa kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 1 Bayat.

Kecemasan matematika berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Priyani (2013)

bahwa tingkat kecemasan yang rendah atau wajar akan membuat siswa lebih bisa mengendalikan kecemasannya tersebut dan lebih siap untuk belajar matematika, namun kecemasan matematika yang berlebihan, akan mengakibatkan dampak buruk bagi siswa, seperti siswa menjadi sulit untuk berkonsentrasi. Selanjutnya sejalan juga dengan penelitian Qausarina (2016), secara spesifik juga menghasilkan bahwa kecemasan matematika berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Peneliti juga melakukan perhitungan interpretasi model dengan melihat pengaruh kecemasan matematika (X_1) dengan hasil belajar matematika siswa (Y). Dalam perhitungan interpretasi model didapatkan koefisien regresi dari kecemasan matematika (X_1) sebesar -0,306. Dilihat dari koefisien regresi kecemasan matematika tersebut terlihat bahwa koefisien regresi variabel bebas bernilai negatif, ini berarti variabel kecemasan matematika berpengaruh negatif terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan berkurangnya kecemasan matematika sebesar 0,306 setiap satuan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,306 dengan menganggap bahwa variabel lain tetap.

Komponen-komponen pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa pada penelitian ini dihubungkan pada pernyataan-pernyataan di skala kecemasan matematika. Komponen-komponen kecemasan matematika pada penelitian ini, yaitu (1) kognitif, (2) psikologis, dan (3) fisiologis. Berdasarkan pengolahan data skala kecemasan matematika kelas VIII A

dan VIII B, sebagian dari mereka masih kesulitan fokus dalam saat online, dan siswa sebagian merasa tidak tenang ketika pelajaran matematika. Selain itu, siswa juga merasa takut saat ditunjuk untuk menjawab pertanyaan dari guru matematika. hal-hal tersebut tentu akan meningkatkan kecemasan matematika.

Kondisi saat ini siswa sedang melaksanakan pembelajaran melalui daring. Sebagian siswa masih merasa bingung terhadap penjelasan guru saat pembelajaran daring. Hal itu bisa memicu tinggi rendahnya kecemasan matematika siswa kelas VIII A dan VIII B. Selain itu lingkungan di rumah juga merupakan faktor kecemasan matematika. hal itu tentu akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Setiap komponen kecemasan matematika saling berkaitan, dan apabila siswa bisa mengaplikasikan setiap komponen tersebut maka siswa akan dapat mengurangi atau menghilangkan kecemasan terhadap matematika. Semakin rendah kecemasan matematika maka bisa membantu siswa untuk bisa lebih fokus dalam pembelajaran matematika.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis kedua terpenuhi. Hal ini ditandai dari hasil analisis mengenai pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar matematika siswa menunjukkan ada pengaruh yang signifikan. Hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,139 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,052, hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Perolehan nilai $sig.$ pada variabel fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar matematika siswa yaitu 0,042, sehingga memenuhi

dasar pengambilan keputusan dimana nilai $sig. < 0,05$. Selanjutnya, didapatkan bahwa fasilitas belajar di rumah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 1 Bayat. Ini berarti semakin memadai fasilitas belajar di rumah maka akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII A dan VIII B di SMP Negeri 1 Bayat.

Fasilitas belajar di rumah berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Mardianti (2019), bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Namun pada penelitian Mardianti (2019) membahas tentang fasilitas belajar secara keseluruhan. Pada penelitian ini fokus membahas fasilitas belajar di rumah.

Peneliti juga melakukan perhitungan interpretasi model dengan melihat pengaruh fasilitas belajar di rumah (X_2) dengan hasil belajar matematika siswa (Y). Dalam perhitungan interpretasi model didapatkan koefisien regresi dari fasilitas belajar di rumah (X_2) sebesar 0,223. Dilihat dari koefisien regresi fasilitas belajar di rumah tersebut terlihat bahwa koefisien regresi variabel bebas bernilai positif, artinya variabel fasilitas belajar di rumah berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan bertambahnya fasilitas belajar di rumah sebesar 0,223 setiap satuan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa sebesar 0,223 dengan menganggap bahwa variabel lain tetap.

Komponen-komponen pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap hasil

belajar matematika siswa pada penelitian ini dihubungkan pada pernyataan-pernyataan di skala fasilitas belajar di rumah. Komponen-komponen fasilitas belajar di rumah pada penelitian ini, yaitu (1) kelengkapan, (2) kepuasan, (3) orang tua, dan (4) kenyamanan. Berdasarkan pengolahan data skala fasilitas belajar di rumah siswa kelas VIII A dan VIII B, sebagian dari mereka masih terkendala dalam sinyal operator seluler. Kondisi sekarang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara online melalui aplikasi *zoom* atau *google meet*. Untuk kedua aplikasi tersebut memerlukan sinyal jaringan yang stabil.

Orang tua termasuk salah satu komponen fasilitas belajar di rumah. Peran orang tua menurut analisis data skala fasilitas belajar di rumah, orang tua kesulitan membantu dalam pembelajaran siswa. Bisa disimpulkan bahwa hasil belajar akan meningkat atau menurun sesuai dengan kelengkapan fasilitas belajar di rumah.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis ketiga terpenuhi. Hal ini ditandai dari hasil uji F menunjukkan bahwa kecemasan matematika dan fasilitas belajar di rumah berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Besar pengaruh kecemasan matematika dan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar matematika siswa terlihat dari hasil uji koefisien determinasi. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kecemasan matematika dan fasilitas belajar di rumah secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 54,2%. Sedangkan sisanya, yaitu

45,8% lainnya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Penelitian Retnowati (2016), juga menghasilkan bahwa kecemasan matematika dan fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Fasilitas belajar yang kurang memadai dapat menyebabkan kecemasan dalam proses belajar matematika. Fasilitas belajar yang memadai dan lengkap akan menurunkan kecemasan yang dialami oleh siswa.

Kecemasan dan fasilitas belajar di rumah merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. siswa yang didukung fasilitas belajar di rumah yang memadai bisa mengendalikan kecemasan matematika, hal itu akan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik. Sedangkan siswa yang tidak mampu mengendalikan kecemasan matematika dan kurang didukung fasilitas belajar yang lengkap berakibat hasil belajar matematikanya akan rendah.

Kesimpulan dari penjabaran di atas terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan matematika dan fasilitas belajar di rumah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 1 Bayat.

SIMPULAN

Kecemasan matematika berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 1 Bayat. Fasilitas belajar di rumah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa VIII A dan VIII B SMP Negeri 1 Bayat. Kecemasan matematika dan fasilitas belajar di rumah secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 1 Bayat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, R. (2020). Evaluasi pembelajaran online matematika siswa kelas 5 SD Negeri 5 Metro. *Skripsi*, tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Metro Lampung.
- Afiatman, N. H., Samparadja, H., & Anggo, M. (2019). Pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kendari. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 7(3), 1-10. <https://doi.org/10.36709/jppm.v7i3.9277>
- Agustina, W., & Noor, F. (2016). Hubungan hasil belajar dan tingkat berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 191–200. <https://doi.org/10.33654/math.v2i3.49>
- Amelia, D., Susanto, S., & Fatahillah, A. (2016). Analisis hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan himpunan berdasarkan ranah kognitif taksonomi bloom kelas VII-A di SMPN 14 Jember. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v2i1.3402>
- Anditya, R. (2016). Faktor-faktor penyebab kecemasan matematika. *Skripsi*, tidak diterbitkan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

- Anita, I. W. (2014). Pengaruh kecemasan matematika (mathematics anxiety) terhadap kemampuan koneksi matematis siswa SMP. *Infinity Journal*, 3(1), 125-136. <https://doi.org/10.22460/infinity.v3i1.43>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan matematika dan pemahaman matematis. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.748>
- Ekawati, A. (2015). Pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 13 Banjarmasin. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 164–169. <https://doi.org/10.33654/math.v1i3.16>
- Faelasofi, R. (2017). Identifikasi kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Edumath*, 3(2), 155–163.
- Firmansyah, D. (2015). Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1), 34–44. <https://doi.org/10.24114/jtp.v6i2.4996>
- Fitriana, O. (2018). *Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar ditinjau dari fasilitas belajar siswa*. Skripsi, tidak diterbitkan, Progam Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Hermawati, Y. (2018). Kontribusi fasilitas studi rumah, pembelajaran motivasi dan pendidikan orang tua pada hasil belajar siswa matematika sekolah menengah. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 187–194. <https://doi.org/10.30738/wd.v6i2.3399>
- Ibrahim. (2012). Pembelajaran matematika berbasis-masalah yang menghadirkan kecerdasan emosional. *Infinty Journal*, 1(1), 45-61. <https://doi.org/10.22460/infinity.v1i1.p45-61>
- Ibrahim. (2019). Pendekatan ramah, terbuka dan komunikatif komunikatif pada pembelajaran matematika di SMP. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 39–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26486/jm.v4i1.1160>
- Inayah, R., Martono, T., & Sawiji, H. (2013). Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar siswa, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1).
- Jannah, M. Z. (2017). *Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas v pada mata pelajaran matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang*. Tesis magister, Progam Pascasarjana Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Kodirun, Masi, L., & Aprilia. (2017).

- Pengaruh kecemasan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Gu. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 25–36. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/jpm.v8i1.5928>
- Mardianti, S. (2019). Korelasi antara kelengkapan fasilitas belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi. Skripsi, tidak diterbitkan, Fakultas Tarbitah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi. <http://repository.uinjambi.ac.id/2227/>
- Muyiwa, A., & Quadri, A. (2012). Influence of universal basic education (UBE) facilities on school learning environment in lagos state. *Journal of Educational and Practice*, 3(2), 30–39.
- Olyvia, M., Gimin, & Hendripides. (2017). *Pengaruh fasilitas belajar, minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru*. Naskah Publikasi Skripsi, tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Riau.
- Priyani, Y. (2013). *Hubungan antara konsep diri dan kecemasan menghadapi pembelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika*. Skripsi, tidak diterbitkan, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Purwanto. (2019). Tujuan pendidikan dan hasil belajar: domain dan taksonomi. *Jurnal Teknodik*, 9(16), 146-169. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.541>
- Qadar, R. (2015). Mengakses aspek afektif dan kognitif pada pembelajaran optika dengan pendekatan demonstrasi interaktif. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, 2(1), 1–11.
- Qausarina, H. (2016). *Pengaruh kecemasan matematika (math anxiety) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh*. Skripsi, tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Aceh.
- Retnowati, S. (2016). Hubungan fasilitas, kemandirian, dan kecemasan belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas viii smp di kecamatan puring tahun pelajaran. Skripsi, tidak diterbitkan, Progam Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Rosdiati. (2017). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad siswa sekolah dasar. *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(2), 315–322. <https://doi.org/10.24014/suara.guru.v3i2.3608>
- Santri, F. S. (2017). Ada Apa dengan kecemasan matematika. *Journal of Medives*, 1(1), 59–65. <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/matematik>

- a
- Singh, D. A. A. G., & Leavline, E. J. (2013). Competency-based calisthenics of learning outcomes for engineering education. *International Journal of Education and Learning*, 2(1).
- Siregar, S. (2013). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sitanggang, K. (2018). *Domain afektif dalam pembelajaran matematika*. Tesis, tidak diterbitkan, Progam Studi Magister Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sumatera Utara, Medan. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/11087>
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiatno, Priyatno, D., & Riyanti, S. (2020). Tingkat dan faktor kecemasan matematika pada siswa menengah pertama. *Media Neliti*, 4, <https://media.neliti.com/media/publications/217220>.
- Sutama. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media.
- Sutama, Janah, N. N., & Novitasari, M. (2018). Faktor strategik hasil belajar matematika siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 176–184. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5633>
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Utami, M. K. (2012). Pengaruh Pemanfaatan fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar siswa kelas V Sd Negeri di Gugus Wiyata Utama Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas tahun ajaran 2011/2012. Skripsi, tidak diterbitkan, Progam Studi Pendidikan Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. <https://doi.org/10.19641/j.cnki.42-1290/f.2012.03.022>
- Yanti, S., Erlamsyah, E., & Zikra, Z. (2013). Hubungan antara kecemasan dalam belajar dengan motivasi belajar siswa. *Konselor*, 2(1), 283–288. <https://doi.org/10.24036/02013211242-0-00>
- Zivana, V. S. (2017). *Pengaruh minat belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. Skripsi, tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang.